

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk menjadikan akhlaknya semakin baik. Hakikatnya pembinaan akhlak perlu dilakukan pada anak yang berada di jenjang usia dini atau jenjang sekolah dasar yakni usia dari 7-9 tahun. Pengajaran pada anak usia dini merupakan hal mendasar yang menentukan keberlangsungan anak dalam membentuk kepribadian yang baik. Masa usia dini anak adalah masa yang paling penting karena dasar-dasar kepribadian mulai terbentuk. Disamping itu masa usia dini anak juga merupakan masa yang rawan dan sensitif dengan alam bawah sadar terbuka dan penerimaan sangat responsif. Setiap perkembangan yang terjadi pada anak sangat dipengaruhi oleh orang, benda dan juga lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya daya serap memori manusia dalam hidup yang paling optimal adalah pada masa anak usia dini, karena perasaan seorang dari kecil sampai dewasa sedikit sekali yang mengalami perubahan, baik masa yang indah maupun yang sebaliknya akan selalu diingat dan tidak dilupakan seumur hidupnya, oleh karena itu pada masa inilah menjadi kesempatan yang paling baik dalam menanamkan sekaligus memberikan pembinaan akhlak mulia dan nilai-nilai Islam¹

Akhlak menjadi tolak ukur kepribadian manusia, ketika manusia bertingkah laku yang sesuai pada ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah maka ia termasuk memiliki kepribadian yang mulia, namun sebaliknya jika manusia tersebut memiliki tingkah laku yang menyimpang dari ajaran agama, maka ia termasuk memiliki kepribadian

¹ Misdayanti, "Peran TPQ Dalam Pembinaan Akhlak," 2019, 1, https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_web.pdf.

yang tercela. Ukuran baik atau buruknya akhlak dalam diri manusia bisa diukur dengan sudut pandang yang sudah ada pada syariat Islam, karena adanya syariat Islam kini sudah menjadi pegangan, pengatur atau undang-undang yang dijadikan patokan umat muslim dalam bertingkah²

Menurut perspektif Islam, akhlak adalah syariat Islam yang dijadikan sebagai penentu baik dan buruknya tingkah laku manusia sesuai adanya Al-Hadits dan Al-Qur'an. Tingkah laku yang baik menurut Al-Hadits dan Al-Qur'an dapat dijadikan contoh atau sikap keteladanan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika tingkah laku manusia menyimpang dari ajaran Al-Hadist dan Al-Qur'an maka tingkah laku tersebut harus di jauhi. Adanya perilaku yang baik memang membutuhkan pembiasaan atau usaha setiap harinya, pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit terbiasa menjauhi perilaku yang buruk dan sering mengerjakan perilaku yang baik, dengan begitu pembiasaan yang sering dilakukan dapat menjadikan perilaku seseorang menjadi positif, sehingga menjadikan sifat yang baik tertanam dalam diri dan dapat terimplementasikan di kehidupan sehari-hari³

Dalam Islam posisi akhlak dalam diri manusia memang sangat penting, kesempurnaan Islam manusia tergantung dari akhlak dalam dirinya. Adanya akhlak mulia dalam diri manusia yang nantinya membawa kemuliaan di dunia maupun di akhirat

²Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 362–81,

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

³Subahri Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 168, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>.

Berdasarkan penjelasan dari Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa definisi akhlak bukan hanya sebatas perilaku, bukan hanya sebatas kemampuan dalam bertingkah, maupun sebatas ilmu, namun akhlak ialah usaha sadar dalam jiwa manusia untuk memunculkan perilaku yang sudah melekat dalam jiwanya, sehingga akhlak tidak hanya bersifat reflex namun sikap yang muncul dalam diri manusia setiap perbuatannya⁴

Menurut Djatmika (1992: 11), pentingnya akhlak dalam diri manusia sebagai kehidupan individu maupun masyarakat, jatuh bangunnya, sejahtera dan rusaknya bergantung pada akhlak yang diterapkan, apabila seseorang memiliki akhlak yang baik maka dapat berpengaruh dalam kesejahteraan lahir batinnya, namun sebaliknya jika seseorang memiliki akhlak yang buruk maka berpengaruh pada rusak lahir dan batinnya⁵

Mengingat pentingnya akhlak dalam diri manusia, Penanaman akhlak pada anak usia dini sangatlah berpengaruh dalam pembentukan pribadi yang baik. Pembiasaan dalam melakukan hal yang baik juga dapat menjadikan faktor dalam mempengaruhi potensi unggul yang ada dalam diri anak. Selain itu faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi perkembangan akhlak dalam diri anak. Masa anak adalah masa yang sensitif, dimana anak akan lebih responsif dan cepat menangkap atau menyerap memori secara optimal dibandingkan dengan manusia

⁴ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 181–89, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

⁵ Rosyidah, 181.

yang berumur dewasa. Dengan begitu kesempatan baik dalam memberikan atau menanamkan akhlak yang baik bisa dimulai sejak anak usia kecil⁶

Upaya dalam pembelajaran akhlak di ranah anak umumnya dapat dilakukan dalam instansi keagamaan yang berada dibawah naungan kementerian agama, yang sering disebut dengan istilah TPQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam undang-undang pada sub sistem pemerintahan Republik Indonesia TPQ menjadi tempat menyelenggarakan kegiatan dalam bidang agama. Dengan berbagai macam tugas yang ada dalam kementerian agama sebagai pihak mengarahkan, membimbing, dan mengajarkan kepada anak-anak khususnya di TPQ, Proses belajar yang diselenggarakan di tempat tersebut dapat membantu mempersiapkan calon generasi yang baik untuk santri itu sendiri. Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan kerangka hukum pembentukan lembaga pengembangan nomor 91 tahun 2020 yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dan TPQ, berupaya menjamin efektifitas pengelolaan tatanan kelembagaan pendidikan Al-Qur'an. Ada tiga bidang yang dicakup dalam kebijakan pengembangan pendidikan Islam Departemen Pendidikan Islam Kementerian Agama yakni peningkatan atau perkembangan akses, peningkatan atau perkembangan kualitas, serta daya saing, dan pengelolaan pendidikan.⁷

Meskipun TPQ biasa disebut sebagai lembaga keagamaan, dalam TPQ juga terdapat tenaga pendidik atau pengajar yang dikenal dengan sebutan Ustadzah dan murid yang dikenal dengan sebutan santri. Ustadzah tersebut dengan sadar ikut

⁶ Raidatul Saptrians and Musdalifah Kadir, "Peran TPQ Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia 7-9 Tahun," *Jurnal Educandum* 8, no. 1 (2022): 40, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/697/398>.

⁷ Chindi Fatikasari, "Taman Pendidikan Al-Qur ' an Di Kota Palopo Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Taman Pendidikan Al-Qur ' an Di Kota Palopo," 2023.

menyelenggarakan TPQ dalam rangka mempersiapkan santrinya untuk memahami, memiliki, menghargai, mengimani, bertakwa, dan menjunjung tinggi akhlak mulia yang bersumber dari kitab suci yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan begitu santri dapat mewujudkan potensi yang dimilikinya, maka Ustadzah harus senantiasa berupaya untuk membantu santri mereka mencapai potensi tersebut. Mengembangkan akhlak atau moralitas adalah bagian dari hal ini, yang dapat membantu santri mudah memahami baik atau buruknya akhlak .⁸

Sebagaimana diketahui, permasalahan pemuda merupakan isu penting yang mempengaruhi semua orang di dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Tren yang mengkhawatirkan dalam masyarakat Islam Indonesia saat ini adalah kecenderungan untuk mengkompromikan moralitas dalam menghadapi kemajuan teknologi. Kita semua hidup di masa milenial dimana semuanya serba kekinian di zaman sekarang. Kemajuan peradaban, teknologi, bahkan moral manusia berdampak pada semua hal tersebut. Misalnya, masyarakat mulai hidup sembarangan dan kurang memperhatikan agama, khususnya di kalangan generasi muda identik dengan sebutan kehidupan gaya bebas. Artinya, modernitas juga berdampak pada kelahiran anak dimasa itu. Yang saat ini viral dengan sebutan "kids zaman now" yang merujuk pada tingkah laku dan penampilan yang kurang etis⁹

Krisis akhlak merupakan akibat dari perilaku individu yang sebagian di antaranya tidak terkendali. Generasi muda saat ini menjadi kurang bermoral atau kurang berkarakter baik, contohnya kurangnya sopan santun, kurangnya sikap rasa

⁸ Putri Puspitasari, Mulyani Mulyani, and Sutrisno Sutrisno, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 244, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>.

⁹ Rohana Sufia et al., "Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3, no. 1 (2023): 78, <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.635>.

saling menghargai antar sesama, tawuran, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat cenderung menilai individu berdasarkan apa yang dilihat dari akhlak seseorang tersebut¹⁰

Dalam meminimalisir adanya krisis akhlak harus disiapkan dengan adanya penanaman aqidah yang kokoh dan moral yang baik kepada anak sejak dini, pembelajaran atau pembinaan akhlak dalam diri seseorang tidaklah mudah, dalam ranah TPQ, terkhusus bagi Ustadzah yang memberikan pembinaan akhlak kepada santri harus berperan aktif dalam memilih atau menentukan cara yang sesuai atau tepat dalam melakukan pembinaan akhlak kepada santrinya, sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari, melainkan juga membutuhkan usaha dalam proses pembentukannya. Dengan adanya niat mau mempelajari dan berlatih untuk melakukan akhlak yang baik. Hal tersebut juga bisa dilakukan dengan adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, maka pembiasaan tersebut tidak terasa berat jika dilakukan¹¹

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak, pernyataan diatas menjadikan sebuah dorongan bagi orang tua santri dalam menempatkan anaknya di TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk yang memberikan fasilitas memadai, dalam pembinaan akhlak yang baik terhadap anak tidak bisa jika hanya berpatokan dari orang tua saja, karena tidak semua orang tua memiliki kebebasan dalam berinteraksi dengan anak setiap harinya, begitupun juga dengan pembelajaran akhlak yang seharusnya sering memberikan pelatihan agar setiap tindakan dapat membekas dalam ingatan, sehingga jika terbiasa melakukan akhlak yang baik maka kelak anak

¹⁰ Jawa Tengah, "Lagu Anak Sebagai Media," n.d.

¹¹ Bujuna Alhadad, Rita Samad, and Andriani Hamide, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021): 48–61.

juga akan mudah menerapkan di masa mudanya. Meskipun dalam TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk tidak setiap jam dapat *intens* dalam pembelajaran akhlak namun hal tersebut membantu orang tua yang kurang bisa memberi waktu sepenuhnya untuk anak, sehingga sedikit demi sedikit anak akan mendapatkan pembelajaran akhlak di TPQ-nya. Peran Ustadzah di TPQ pasti akan membantu proses perkembangan akhlak dengan baik, dari adanya problematika yang berkaitan dengan julukan “*kids zaman now*” merujuk pada penampilan dan tingkah laku yang kurang etis terhadap anak, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk)**” dalam judul tersebut peneliti menyadari pada umumnya lingkup TPQ lebih terkenal dengan pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur’an), namun peneliti juga mengetahui di TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk selain terfokus pada pembelajaran Al-Qur’an disana juga memberikan pembinaan akhlak kepada santri agar memiliki kepribadian yang baik. Dengan begitu peneliti tertarik mengambil judul tersebut dengan maksud ingin memberikan penjabaran dari peran Ustadzah dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap santrinya.

B. Fokus Penelitian

Adanya penjelasan penulis di atas maka dari itu muncul rumusan permasalahan berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk. Kaitannya dengan rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana upaya Ustadzah dalam melakukan pembinaan akhlak santri TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk?
2. Bagaimana akhlak santri TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang sudah diberikan, adapun tujuan dengan adanya penelitian tersebut ialah :

1. Untuk mengetahui upaya Ustadzah dalam pembinaan akhlak santri TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk
2. Untuk mengetahui akhlak santri TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, wawasan berfikir kritis bagi peneliti guna untuk melatih kemampuan memahami dan menganalisis dari penemuan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pembinaan akhlak yang baik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Sebagai motivasi bagi santri dalam memaksimalkan pendidikan akhlak yang baik.

b. Bagi Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan TPQ perlu mendapatkan dukungan dan perhatian yang serius agar kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran santri

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang peran Ustadzah dalam pembinaan akhlak santri

E. Definisi Konsep

Berdasarkan judul pada penelitian ini maka uraian definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Ustadzah

Berdasarkan kutipan Rivai berpendapat bahwa definisi peran ialah sebuah tindakan yang dilakukan dan diatur dengan harapan seseorang berada pada posisi tertentu. Peran termasuk dalam aspek dinamis terhadap seseorang untuk melakukan kewajiban dan hak-haknya, maksudnya seseorang yang sudah diberikan kewajiban untuk melaksanakan hak sesuai dalam melancarkan perannya.¹²

Berdasarkan pendapat Hamalik mengatakan bahwa peran merupakan kegiatan atau tingkah laku sesuai dengan tupoksi atau pekerjaan tertentu. Sedangkan dalam KBBI peran diartikan sebagai perilaku yang dimiliki pada masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan tingkah laku yang ada masing-masing seseorang sesuai dengan jabatan yang sedang diterima atau pekerjaan yang sedang dilakukan yang berada dalam masyarakat.¹³

¹² Nita Bonita, "Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau," *EJournal Ilmu Pemerintah* 4, no. 4 (2016): 1500, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita Bonita \(10-21-16-10-23-20\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Nita%20Bonita%20(10-21-16-10-23-20).pdf).

¹³ Diana Sari, "Peran Orangtuan Dalam Memotivasi Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017*, no. November (2017): 41.

Kata Ustadz dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ustadz memiliki arti guru atau guru besar (laki-laki) sedangkan ustadzah memiliki arti guru besar (perempuan). Sebutan Ustadz-Ustadzah dijelaskan bahwa mereka adalah seseorang yang memiliki komitmen atau sikap professional dalam dirinya yang mengarah pada peningkatan mutu dan proses untuk melangsungkan pendidikan. Selain itu Ustadz/Ustadzah Dapat juga didefinisikan sebagai pengajar yang berada dalam lingkup agama seperti Pesantren , Diniyah, Yayasan Islam, TPQ, dan yang lainnya.¹⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ustadz dan Ustadzah merupakan seorang tenaga pengajar ilmu agama atau sering diartikan dengan “guru agama”, karena kata Ustadzah biasanya disandarkan kepada orang yang mengajar di lembaga-lembaga keagamaan yakni mengajar ilmu agama. Guru laki-laki akan dipanggil dengan gelar Ustadz dan guru perempuan akan dipanggil dengan gelar Ustadzah.

Ustadzah juga merupakan sosok yang rela mencurahkan tenaga, waktu dan ilmu dalam mengajar dan mendidik santrinya. Ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya mereka maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Seseorang mungkin dapat belajar sendiri, akan tetapi tanpa suatu bimbingan dari guru atau Ustadzah maka hasilnya tidak akan maksimal. Dengan demikian, untuk menjadi Ustadzah seharusnya mempunyai banyak ilmu yang akan ditransfer kepada santri dengan sungguh-sungguh.

¹⁴ Zaini Miftach, “Peran Ustadzah dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” 2018, 53–54.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan atau Membina Akhlak merupakan bentuk kata yang mempunyai makna membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik.¹⁵ Dalam pandangan Djamaluddin akhlak merupakan perbuatan manusia yang tercipta dari karakter seseorang. Makna Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan

Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlak adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Pendapat yang lain menjelaskan bahwa secara bahasa berasal dari akar kata *al-kholqu* yaitu gerakan dan sikap lahiriyah yang dapat diketahui dengan indera penglihat, dan juga berasal dari *al-khulqu* yaitu perangai dan sikap mental yang diketahui dengan bashiroh (mata hati). Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat¹⁶

Dari uraian di atas kiranya dapat dipahami bahwa akhlak merupakan karakter seseorang yang sudah tertanam dalam diri sejak lahir. Dari akhlak tersebut terdapat akhlak baik dan buruknya seseorang. Karena tujuan akhlak adalah untuk memperkuat keimanan dan selalu berada di jalan yang benar. Oleh karenanya dengan adanya akhlak bisa menentukan baik atau tidak tergantung

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 201

¹⁶ Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 4, no. 2 (2020): 133–40.

bagaimana tata nilai yang digunakan sebagai landasan, karena seseorang yang berakhlak berarti seseorang yang berperilaku baik.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut pendapat As'ad Humam, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). Selain itu TPQ bisa disebut sebagai instansi atau lembaga yang berada di kalangan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pendidikan non formal yang mengarah pada pembinaan ilmu agama berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, pemahaman tentang dasar islam yang mayoritas ditempati oleh anak berusia 7-12¹⁷

Selain terkenal dengan pembelajaran yang berbasis Al-Qur'an, disisi lain TPQ juga memberikan wadah bagi orang tua santri dalam pembinaan akhlak, selain menjadi pengajar, Ustadzah juga sebagai pengingat akan karakter atau akhlak santri, Ustadzah tidak akan membiarkan santrinya berperilaku yang menyimpang dari aturan agama, maka dari itu Ustadzah tetap menjadi pemantau setiap gerakan dari santrinya.

4. Upaya Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak

Dalam lembaga pendidikan istilah pendidik disebut sebagai guru, berbeda dengan lembaga non formal (TPQ) istilah guru disebut dengan Ustadzah. Di Indonesia istilah Ustadzah dipakai untuk pengertian yang sempit, yaitu "guru agama", khususnya guru agama Islam. Atau guru madrasah dan lembaga pendidikan¹⁸

¹⁷ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2013): 389-90.

¹⁸ Cognitive Therapy et al., "Peran Guru Di TPQ," (2018): 8, <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost->

Ustadzah memiliki andil terhadap santrinya di TPQ diantaranya ialah sebagai motivator santri untuk menjadi lebih baik, sebagai pemberi contoh atau teladan dalam menjadikan akhlak yang baik, dan sebagai perubahan akhlak santri untuk menjadi lebih baik. Dalam perubahan atau peningkatan akhlak santri tidak lepas dengan adanya interaksi antara keduanya yakni pendidik dan anak yang di didik (Ustadzah dan santri) maka dari itu pembinaan akhlak tidak bisa dilakukan jika tidak dengan interaksi secara langsung, dengan begitu adanya pengamatan atas perubahan akhlak santri dapat diketahui Ustadzah secara langsung¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, dari penelitian yang ditemui pada penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama terhadap judul yang penulis buat, akan tetapi penulis mengangkat berbagai penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk bahan perbandingan dan penambahan pengetahuan atau pemahaman terkait dengan isi penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti terdahulu. Pemaparan penelitian terdahulu akan dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Smp Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018 <i>oleh : Yayat, Moch.</i>	Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan penelitian yang mengarah pada peningkatan/pembi naan/pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak	Dalam meningkatkan akhlak peneliti ini menggunakan metode penerapan konsep Robbani, Da'iyah muslih, pengamalan ilmu Taqiyun halim dan faqih bi waqi' ummatih.	Hasil dari penelitian terdahulu yakni: penelitian ke 1 dan 2 lebih cenderung dalam penggunaan berbagai metode untuk meningkatkan akhlak santri, sedangkan

¹⁹ Mufida, Ustadzah TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk, *Wawancara (Telepon)*, Pra-riset, 13 Oktober 2023

	<i>Yasyakur, Wartono²⁰</i>			<p>penelitian ke 3 dan 5 untuk meningkatkan akhlak santri dijelaskan dengan adanya penekanan dalam bidang akademik dan pembiasaan, penelitian ke 4 lebih mengarah pada penggunaan media dalam meningkatkan akhlak.</p> <p>Adapun penelitian yang dituliskan oleh peneliti kali ini dengan judul Peran Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk. Penelitian ini berisi tentang upaya ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di TPQ serta akhlak santri di TPQ Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk</p>
2	Strategi pembentukan akhlak melalui metode keteladanan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTI Tarusan. Oleh : Elma Rahma, Bambang Trisno, Nono Awida ²¹	Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan penelitian yang mengarah pada peningkatan/pembinaan/pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak	Isi dari Penelitian ini lebih terfokus dalam pembentukan akhlak dengan metode keteladanan yang terpaku pada mata pelajaran akidah akhlak	
3	Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah	Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan	Isi dari penelitian ini lebih cenderung dalam meningkatkan akhlak santri dilakukan upaya	

²⁰ Moch Yasyakur, "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Smp Islam Al-I ' Tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017 / 2018 Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Berawal Dari Firman Allah S . W," 2018, 112–20.

²¹ Pada Mata et al., "IRJE : Jurnal Ilmu Pendidikan" 3, no. 1 (2023): 740–46.

	Peserta Didik. <i>Oleh : M. Hidayat Ginanjar</i> ²²	penelitian yang mengarah pada peningkatan/pembi naan/pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak	penekanan di bidang akademik, dengan cara hafalan do'a, menghafal surat pendek, belajar dalam membaca Al-Qur'an dan sebagainya.
4	Pemanfaatan E-TTI Sebagai Media Meningkatkan Keteladanan Akhlak Dari Kisah Dakwah Nabi Yusuf As Bagi Siswa Kelas 3. <i>Oleh :Rian Syahvierul</i> ²³	Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan penelitian yang mengarah pada peningkatan/pembi naan/pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak	Dalam penelitian ini, upaya dalam meningkatkan akhlak ialah dengan cara penggunaan Produk media E-TTI (Elektronik Teka-teki Islamic) sebagai media pembelajaran
5	Strategi Pembinaan Akhlak Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Azhar Siem Aceh Besar. <i>Oleh : Nurbayani</i> ²⁴	Peneliti Menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan penelitian yang mengarah pada peningkatan/pembi naan/pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak	Dalam penelitian ini akhlak yang dimaksudkan ialah akhlak kepada allah, upaya dengan meningkatkan akhlak kepada allah dilakukan dengan adanya pembiasaan melakukan perilaku istiqomah dalam hal kebenaran menurut Al-Qur'an, melatih khusyu' dalam beribadah, melatih jiwa untuk selalu merasa dalam pengawasan allah

²² Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik."

²³ Rian Syahvierul et al., "Pemanfaatan E-TTI Sebagai Media Meningkatkan Keteladanan Akhlak Dari Kisah Dakwah Nabi Yusuf AS Bagi Siswa Kelas 3," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 623, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1039>.

²⁴ Nurbayani, "Strategi Pembinaan Akhlak," 2010, 75–92.